

## ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL *TAMBELO KEMBALINYA SI BURUNG CAMAR* KARYA REDHITE KURNIAWAN: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Adek Al Zihan Khairani<sup>1</sup>, Haris Sutan Lubis<sup>2</sup>, Emma Marsella<sup>3</sup>  
[al.khairani18@gmail.com](mailto:al.khairani18@gmail.com)<sup>1</sup>, [harissutan09@mail.com](mailto:harissutan09@mail.com)<sup>2</sup>, [emamarsella@gmail.com](mailto:emamarsella@gmail.com)<sup>3</sup>  
Universitas Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

**Abstrak--** Tinjauan sosiologi sastra dapat dimanfaatkan untuk menganalisis hubungan sosial yang terdapat dalam masyarakat sebagaimana digambarkan dalam novel. Penelitian ini berfokus pada novel *Tambelo Kembalinya Si Burung Camar* karya Redhite Kurniawan dengan aspek sosial sebagai objek kajian sosiologi sastra. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aspek sosial yang terkandung dalam novel tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian diambil dari dokumen berupa novel *Tambelo Kembalinya Si Burung Camar* karya Redhite Kurniawan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis konten dengan cara membaca dan mencatat. Keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi teori. Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan tinjauan sosiologi sastra serta metode analisis deskriptif kualitatif yang dikembangkan oleh Sugiyono. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek sosial yang ditemukan dalam novel meliputi enam kategori utama, yaitu: 1) aspek sosial ekonomi dengan 6 data, 2) aspek sosial politik dengan 5 data, 3) aspek sosial pendidikan dengan 8 data, 4) aspek sosial religi dengan 7 data, 5) aspek sosial budaya dengan 7 data, dan 6) aspek sosial kemasyarakatan dengan 8 data.

**Kata Kunci :** Aspek Sosial, Sosiologi Sastra, Novel

**Abstract--** The sociological approach to literature can be utilized to analyze the social relationships present in society as portrayed in a novel. This study focuses on the novel *Tambelo Kembalinya Si Burung Camar* by Redhite Kurniawan, examining its social aspects as the subject of literary sociology analysis. The purpose of this research is to describe the social aspects depicted in the novel. This research employs a qualitative approach with a descriptive qualitative method. The data source consists of documents in the form of the novel *Tambelo Kembalinya Si Burung Camar* by Redhite Kurniawan. Data collection was conducted using content analysis techniques, specifically through reading and note-taking. Data validity was verified through theoretical triangulation. The data analysis was carried out using a sociological literature review approach and descriptive qualitative analysis techniques based on Sugiyono's method. The findings of this research reveal six main categories of social aspects present in the novel: 1) socio-economic aspects with 6 data points, 2) socio-political aspects with 5 data points, 3) socio-educational aspects with 8 data points, 4) socio-religious aspects with 7 data points, 5) socio-cultural aspects with 7 data points, and 6) socio-community aspects with 8 data points.

**Keywords:** Social Aspects, Sociology of Literature, Novel

Article Submitted: 10-10-2024

Corresponden Author: Adek Al Zihan Khairani

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v15i1.16986>

Article Accepted: 02-12-2024 Article Published: 05-02-2025

E-mail: [al.khairani18@gmail.com](mailto:al.khairani18@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Karya sastra adalah cerminan kehidupan yang merupakan hasil dari pengamatan seorang sastrawan terhadap lingkungan sekitarnya. Karya sastra diciptakan dengan berbagai alasan,

seperti melalui proses berpikir secara fiktif, imajinatif, kontemplasi, dan pengenalan terhadap realitas yang ada di masyarakat. Sastra dapat berfungsi sebagai cermin untuk melihat

kebudayaan, memperoleh pelajaran, menyampaikan ajaran agama, serta menggambarkan berbagai aspek lain yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat (Maulana et al., 2023). Karya sastra memiliki sifat imajinatif, estetis, dan mampu memberikan hiburan bagi pembacanya.

Menurut Wellek dan Warren (2016, hlm. 20), meskipun sastra sering dianggap sebagai karya imajinatif, tidak semua karya sastra sepenuhnya bersifat imajinasi atau khayalan. Beberapa karya sastra murni diciptakan dari imajinasi pengarang, sementara yang lain terinspirasi dari pengalaman nyata atau pengamatan langsung. Sastra adalah bentuk seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya, dengan bahasa sebagai mediana (Van, 2020). Plato (dalam Faruk, 2012, hlm. 47) menyatakan bahwa dunia dalam karya sastra merupakan tiruan dari dunia nyata sekaligus dunia ide. Kehidupan dan realitas yang tergambar dalam sastra mencakup hubungan manusia dengan kondisi sosial yang menjadi sumber inspirasi penciptaan karya tersebut. Oleh karena itu, manusia selalu terhubung dengan kelompok sosialnya dan tidak dapat dipisahkan dari persoalan-persoalan yang ada di masyarakat sekitarnya.

Salah satu genre karya sastra yaitu novel. Novel adalah jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk naratif yang mengandung konflik tertentu dalam kisah kehidupan tokoh-tokoh dalam ceritanya. Menurut Hidayat (2021, hal.2) novel merupakan prosa fiksi banyak menghadirkan cerita-cerita yang mengangkat masalah kehidupan manusia

dalam interaksi dengan lingkungan dan sesama. Novel menyajikan berbagai fenomena sosial karena peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel disusun dalam proses yang panjang dan terstruktur. Pada setiap ceritanya selalu menampilkan unsur-unsur pembangun suatu karya sastra yang bersifat imajinatif. Oleh karena itu, para novelis menjadikan manusia sebagai pokok permasalahan yang selalu menarik perhatian dalam karyanya.

Sosiologi berasal dari bahasa latin *socios*, yang berarti “masyarakat” dan kata Yunani *logos* yang berarti “ilmu”. Jadi, sosiologi berarti ilmu mengenai keseluruhan hubungan antara manusia dalam masyarakat. Menurut Sutejo dan Kasnadi (2016, hal.1) sosiologi merupakan ilmu yang mengkaji segala aspek kehidupan sosial manusia, yang meliputi masalah perekonomian, politik, keagamaan, kebudayaan, pendidikan, ideologi, dan aspek yang lain. Sosiologi dan sastra pada hakikatnya mempunyai pokok permasalahan yang sama. Seperti halnya sosiologi, sastra juga berurusan dengan manusia dalam masyarakat sebagai usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya dalam mengubah masyarakat. Dengan demikian, novel dapat dianggap sebagai usaha untuk menciptakan kembali dunia sosial, yaitu hubungan manusia dengan keluarga, lingkungan, politik, negara, ekonomi, dan sebagainya yang juga menjadi urusan sosiologi. Pendekatan sosiologi sastra mengindikasikan bahwa sastra tidak lagi bersifat otonom sebagai produk imajiner seorang penulis, selain itu juga berkaitan erat terhadap hubungan

timbang balik antara sastra dan masyarakat (Simbolon et al., 2024). Juwati (2018, hal.137) menjelaskan sosiologi sastra merupakan ilmu yang dapat digunakan untuk menganalisis karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan.

Peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dapat diabadikan oleh seorang penulis dengan penuh daya kreasi dan imajinasi. Dalam usahanya untuk menggambarkan situasi yang sedang dialami, penulis menyampaikan berbagai peristiwa secara berurutan. Kemudian diolah melalui penggunaan bahasa yang kreatif dan penuh imajinasi, menciptakan sebuah karya sastra. Dengan karya tersebut, penulis mengajak pembaca untuk merenung dan mengalami pengalaman hidup yang tercermin dalam tulisannya. Menurut Rismayanti dkk. (2020, hal. 8) dalam menciptakan karya sastra pengarang melihat fenomena kehidupan masyarakat sebagai landasan dalam menuangkan ide-ide kreatifnya.

Aspek sosial yang terdapat dalam karya sastra berperan penting pada saat pengarang menciptakan karya sastra. Pengarang hanya sekadar melukiskan imajinasinya, melainkan menuangkan aspek kehidupan sosial dalam masyarakat dengan berbagai permasalahannya (Febry dkk, 2020, hal.2). Aspek sosial merupakan hasil aktivitas hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Murtiani (2022, hal.105) menyatakan bahwa melalui karya sastra dapat menginterpretasikan fenomena aspek sosial, agama, politik, dan ekonomi karena termasuk struktur sosial dalam masyarakat. Hal ini dapat menjadi

dorongan untuk menciptakan karya sastra yang bersifat realistik. Aspek sosial dalam sebuah novel merujuk pada berbagai elemen atau dimensi kehidupan sosial yang dijelaskan, diangkat, atau direpresentasikan dalam cerita (Jaya et al., 2019). Aspek sosial ini mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan masyarakat, budaya, interaksi sosial, struktur sosial, dan dinamika sosial yang ada dalam konteks naratif novel.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji novel *Tambelo Kembalinya Si Burung Camar* karya Redhite Kurniawan. Novel ini dipilih untuk dikaji karena memenuhi aspek sosial berdasarkan pendekatan sosiologi sastra. Selain itu, latar tempat dalam novel ini menceritakan kondisi Desa Ottakwa yang terletak di Papua Tengah Selatan. Daerah Papua termasuk daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Daerah yang kualitas pembangunannya masih rendah dibandingkan dengan daerah lain dalam skala nasional. Kelebihan dalam novel ini dapat memberikan pembelajaran mengenai aspek sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan memperkenalkan budaya yang terdapat di Desa Ottakwa, Papua Tengah Selatan. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti tertarik untuk mengkaji novel tersebut.

Novel *Tambelo Kembalinya Si Burung Camar* karya Redhite Kurniawan menceritakan petualangan tokoh Roni yang terdampar di pesisir Desa Ottakwa bersuku Kamoro di Papua. Pada lingkungan dan penduduk yang sederhana memberikan banyak pelajaran, di antaranya tentang arti sebuah kejujuran yang sudah menjadi barang langka di

kota-kota besar. Novel ini juga membawa kita berwisata kekayaan budaya Nusantara dan menggambarkan permasalahan fasilitas pelayanan publik, seperti akses terhadap pendidikan dan pelayanan kesehatan bahkan tidak terdapat UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang dapat membantu masyarakat desa setempat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Pendidikan di dalam novel tersebut digambarkan sebagai sesuatu yang hanya dapat dinikmati oleh segelintir orang saja. Masyarakat yang taraf ekonominya tinggi, akan sangat mudah untuk mengakses pendidikan. Sebaliknya, masyarakat yang ekonomi rendah, sangat kecil kemungkinan untuk mengenyam pendidikan. Bahkan, mereka yang tidak mampu dan secara terpaksa harus mengubur mimpi untuk bersekolah dan beralih menjadi buruh lepas atau melacurkan diri demi mendapat uang guna menyambung hidup. Hal yang menarik dari novel tersebut ialah masing-masing persoalan yang hadir dilakoni oleh tokoh-tokoh yang berbeda. Pembaca seolah dibawa berkeliling Papua Tengah Selatan untuk merasakan dan mengalami kisah-kisah masyarakat Desa Ottakwa yang mayoritasnya bersuku Kamoro. Setiap permasalahan yang ditampilkan selalu diwakilkan oleh satu tokoh yang disertai dengan penjelasan terkait latar belakang kehidupan tokoh tersebut. Permasalahan dalam cerita ini tersusun secara kronologis, tetap saling membangun dan berhubungan untuk menjelaskan sebab-musabab kejadian-kejadian yang terjadi. Dalam novel tersebut Kurniawan menggambarkan

kehidupan sosial yang lekat dengan masyarakat. Betapa kompleksnya kehidupan sosial di lingkungan masyarakat Desa Ottakwa. Pada hakikatnya, setiap individu pasti diselimuti dengan masalah-masalah yang menjadi tantangan agar dapat menyelesaikannya. Hal tersebut dituliskan oleh Kurniawan sebagai bentuk keprihatinannya terhadap masyarakat di sebuah desa terpencil. Seperti yang dituangkan dalam cerita terlihat bahwa masalah ekonomi, pendidikan, dan kemasyarakatan sangat mencerminkan aspek sosial masyarakat. Dengan demikian, pembaca seolah-olah dapat merasakan suasana dan situasi yang sebenarnya terjadi. Kurniawan berhasil mempresentasikannya dalam bentuk karya sastra. Peneliti membatasi masalah agar tidak keluar dari tujuan penelitian dan juga tepat sasaran, maka diperlukannya sebuah pembatasan masalah. Peneliti akan memfokuskan batasan masalah penelitian pada aspek sosial dalam novel *Tambelo Kembalinya Si Burung Camar* karya Redhite Kurniawan berdasarkan pendekatan sosiologi sastra teori Sutejo dan Kasnadi (2016, hal.7). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah aspek sosial dalam novel *Tambelo Kembalinya Si Burung Camar* karya Redhite Kurniawan berdasarkan teori sosiologi sastra.

## **METODE**

### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk memperoleh data valid guna

menyelesaikan masalah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis studi pustaka, yang mendeskripsikan data secara naratif (Endraswara, 2013) dan memahami fenomena secara holistik (Moleong, 2017). Metode ini digunakan untuk menganalisis aspek sosial dalam novel *Tambelo Kembalinya Si Burung Camar* karya Redhite Kurniawan dengan pendekatan sosiologi sastra.

#### B. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis sumber data primer.

#### C. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2017, hal.193) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau bisa disebut sebagai tempat ditemukannya data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Tambelo Kembalinya Si Burung Camar* karya Redhite Kurniawan.

Judul Novel : *Tambelo Kembalinya Si Burung Camar*  
 Penulis : Redhite Kurniawan  
 Penerbit : PT. Era Adicitra Intermedia  
 Tahun Terbit : 2008  
 Tempat Terbit : Surakarta  
 Cetakan : Pertama  
 Jumlah Halaman : 141 halaman  
 Warna Sampul : Abu-abu dengan tulisan berwarna putih dan terdapat sosok seorang pemuda yang sedang memegang

sesuatu seperti sebuah gulungan kertas dengan diitari dua ekor burung.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi relevan secara akurat dan sistematis. Riduwan (2010) menyebutkan bahwa teknik ini membantu peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan, salah satunya melalui studi pustaka. Menurut Nazir (2013), studi pustaka melibatkan pencarian, pengumpulan, dan pembacaan literatur terkait. Langkah-langkahnya dalam penelitian ini meliputi:

1. Membaca: Peneliti membaca novel *Tambelo Kembalinya Si Burung Camar* secara teliti dan berulang untuk menemukan data yang relevan.
2. Membuat Catatan: Peneliti mencatat data yang ditemukan selama proses membaca.
3. Menyimpulkan: Peneliti menyimpulkan dan memilih data yang akan digunakan untuk penelitian.

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengolahan data secara sistematis untuk memahami dan menarik kesimpulan, seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2017). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan data secara rinci. Langkah-langkahnya meliputi mendeskripsikan data, mengelompokkan data terkait aspek sosial, mengklasifikasikan sesuai tujuan penelitian, menyajikan hasil analisis, dan

menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sosial Ekonomi

Dalam novel *Tambelo Kembalinya Si Burung Camar* karya Redhite Kurniawan, kondisi sosial ekonomi digambarkan dengan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Salah satunya terlihat dalam kutipan, “*Roni yang kehausan langsung mencari air untuk diminum...*” (Kurniawan, 2008, hlm. 13), yang mencerminkan kesulitan akses terhadap air bersih akibat cuaca yang tidak menentu. Hal ini menunjukkan dampak sosial ekonomi yang diakibatkan oleh kurangnya infrastruktur dasar seperti penyediaan air bersih, yang berpotensi menurunkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat.

Kutipan lainnya, “*Roni masih tercengang. Tiga lembar uang itu juga masih ada di tangan...*” (Kurniawan, 2008, hlm. 24), menggambarkan kebingungan Roni yang memiliki uang tetapi kesulitan memanfaatkannya karena tidak ada fasilitas atau toko di dekatnya. Keadaan ini mencerminkan ketidakmampuan ekonomi lokal dalam menyediakan kebutuhan dasar dan mengakses barang-barang penting, yang menyebabkan ketidakpastian dalam pengelolaan sumber daya. Roni kemudian memberikan uang tersebut kepada Marsinus untuk membeli kebutuhan di desa lain, yang menunjukkan usaha untuk mengatasi keterbatasan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

### 2. Sosial Politik

Sosial politik praktis dalam novel *Tambelo Kembalinya Si Burung Camar* karya Redhite Kurniawan menggambarkan dinamika kekuasaan dan manipulasi dalam hubungan antarindividu. Dalam kutipan, “*Clara menggerakkan telunjuk dan jari tengahnya...*” (Kurniawan, 2008, hlm. 44), Clara menggunakan komunikasi rahasia dengan pimpinan perampok untuk mencapai kesepakatan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dan manipulasi dalam politik praktis untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara dalam kutipan “*Orang yang menampar Clara masih berdiri dengan tegak...*” (Kurniawan, 2008, hlm. 46), pimpinan perampok memanfaatkan kekuasaannya untuk mendominasi dan mengintimidasi Clara, yang menuntut janji kebebasan. Ini mencerminkan ketidakadilan dalam politik praktis, di mana kekuasaan digunakan untuk mengendalikan dan melanggar janji terhadap pihak yang lebih lemah.

### 3. Sosial Pendidikan

Kondisi sosial pendidikan di Desa Ottakwa dalam *Tambelo Kembalinya Si Burung Camar* menggambarkan tantangan serius dalam dunia pendidikan, seperti fasilitas yang tidak memadai. Dalam kutipan, “*Tampak di dalam kelasnya sendiri tetesan-tetesan air hujan...*” (Kurniawan, 2008, hlm. 1), atap kelas yang rusak menyebabkan air hujan masuk, merusak buku dan mengganggu pembelajaran. Selain itu, “*Angin yang menebarkan air hujan...*” (Kurniawan, 2008, hlm. 2) menggambarkan anak-anak

yang kedinginan karena pakaian yang usang, menunjukkan kurangnya perhatian terhadap kesejahteraan fisik mereka. Juga, *“Walaupun tema yang ia suruh anak-anak buat adalah alam...”* (Kurniawan, 2008, hlm. 16) menunjukkan bahwa anak-anak lebih tertarik pada teknologi modern daripada alam, mengindikasikan pengaruh kurikulum yang kurang berimbang. Tindakan Kepala Desa yang membelikan buku juga mencerminkan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di desa.

#### 4. Sosial Religi

Dalam *Tambelo Kembalnya Si Burung Camar* karya Redhite Kurniawan, aspek sosial-religius digambarkan melalui sikap toleransi dan keyakinan yang dijunjung oleh tokoh Roni meskipun berada di lingkungan yang memiliki perbedaan agama. Sebagai contoh, meskipun Roni merasa menjadi bagian dari keluarga besar di kampung tersebut, ia tetap dihormati atas perbedaan agamanya, seperti yang tercermin dalam kutipan, *“Masyarakat di mana ia tinggal sekarang itu mengerti kalau pemuda tersebut tidak sekeyakinan dengannya. Maka mereka pun tidak pernah memberinya babi bakar yang biasa dipanggang”* (hlm. 9), yang menunjukkan sikap toleransi agama. Selanjutnya, dalam konteks kehidupan dan kematian, Roni yang harus menggali kubur untuk seseorang yang meninggal menggambarkan aspek sosial-religius terkait ritual pemakaman, sebagaimana disebutkan, *“Malam itu juga tugas Roni bertambah tugas dengan menggali*

*lubang kubur bagi mayat seorang gerombolan tadi. Ia masih bersyukur, Allah tetap melindunginya”* (hlm. 48). Toleransi juga ditunjukkan dalam interaksi antara Roni dan Mariana, yang meskipun saling dekat, tidak saling bersentuhan karena kesadaran akan norma sosial dan agama yang berlaku di masyarakat, sebagaimana tercermin dalam kutipan, *“Bukan adatnya di sini dua orang lawan jenis yang belum menikah saling bersentuhan”* (hlm. 52). Selain itu, Marsinus juga menunjukkan sikap toleransi dengan menjelaskan kepada keluarganya mengenai larangan mengonsumsi babi dalam agama Islam, seperti yang terlihat pada kutipan, *“Pak Guru ini seorang muslim. Sudah tahu toh kalau babi bagi orang muslim itu dilarang”* (hlm. 83), yang menunjukkan pemahaman dan penghormatan terhadap keyakinan orang lain. Melalui kutipan-kutipan ini, novel ini menggambarkan pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sosial-religius, meskipun terdapat perbedaan agama.

#### 5. Sosial Budaya

Novel *Tambelo Kembalnya Si Burung Camar* karya Redhite Kurniawan menggambarkan keberadaan sosial-budaya masyarakat suku Kamoro melalui tradisi, kepercayaan, dan praktik adat yang memperkuat identitas budaya mereka. Festival Kamoro Kakuru mencerminkan pelestarian budaya melalui kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sponsor. Hal ini terlihat dalam kutipan, *“Lebih dari itu, ia melihat kesungguhan pemerintah dan segenap sponsor dalam melestarikan dan*

*mengembangkan kebudayaan lokal*” (hlm. 4). Selain itu, mitologi lokal seperti cerita tentang Mapurupao menampilkan nilai spiritual dan penghormatan terhadap alam, sebagaimana disebutkan, *“Untuk menghormati cecak dan kodok... motif khas suku Kamoro banyak menggunakan lukisan binatang tersebut”* (hlm. 10). Praktik tradisional lainnya, seperti upacara Adat Himu, berperan menjaga stabilitas sosial setelah malapetaka dan mempererat hubungan masyarakat. Ini tergambar dalam kutipan, *“Mereka perlu mengadakan upacara yang dianggap bisa memberikan ketenangan bagi desa”* (hlm. 46) dan *“Seluruh penduduk kampung tumpah ruah di jalanan... saling melempar lumpur”* (hlm. 57). Melalui festival, mitos, dan upacara adat, novel ini menegaskan pentingnya menjaga warisan sosial-budaya yang memperkuat identitas, solidaritas, dan keseimbangan dalam kehidupan masyarakat Kamoro.

#### 6. Sosial Kemasyarakatan

Novel *Tambelo Kembalinya Si Burung Camar* karya Redhite Kurniawan menggambarkan berbagai aspek sosial, termasuk nilai kerjasama, solidaritas, dan pengaruh negatif dari perubahan sosial. Nilai kerjasama terlihat dalam kutipan, *“Tapi kalau Mas ikut nanti bisa kami antar sampai di Timika...”* (hlm. 8), yang menunjukkan sikap gotong royong melalui tawaran bantuan kepada Roni. Solidaritas dan kesetaraan tercermin dalam kebersamaan suku Kamoro, seperti dalam kutipan, *“Persatuan yang bukan hanya menyatukan sebuah klan keluarga, tapi seluruh masyarakat besar Kamoro... tidak ada yang lebih tinggi derajatnya...”*

(hlm. 9). Hal ini menonjolkan hubungan erat yang melampaui hubungan keluarga. Namun, novel ini juga menyoroti pengaruh negatif kehidupan kota terhadap norma budaya. Dalam kutipan, *“Mungkin kehidupan kota sudah mempengaruhinya... Gadis tersebut memakai baju yang seksi...”* (hlm. 11), terlihat bagaimana lingkungan sosial memengaruhi perilaku dan penampilan individu. Secara keseluruhan, novel ini menyajikan dinamika sosial yang mencakup nilai-nilai positif seperti kerjasama dan solidaritas, tetapi juga tantangan yang muncul dari perubahan sosial.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, novel *Tambelo Kembalinya Si Burung Camar* karya Redhite Kurniawan menggambarkan berbagai aspek sosial yang menciptakan dinamika masyarakat Desa Ottakwa. Aspek sosial ekonomi menunjukkan kesulitan dalam sumber daya dan infrastruktur; sosial politik mencerminkan praktik politik praktis yang mengabaikan kepentingan rakyat; sosial pendidikan menyoroti keterbatasan fasilitas dan perhatian terhadap pendidikan; sosial religi menggambarkan nilai keagamaan dan toleransi; sosial budaya memperlihatkan pelestarian tradisi lokal; dan sosial kemasyarakatan mengungkap hubungan tolong-menolong serta dampak negatif seperti penyebaran penyakit. Novel ini memberikan wawasan mendalam tentang tantangan dan nilai kehidupan sosial desa serta realitas kompleks yang melingkupinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 2012. *A Glossary Of Literary Term*. Boston: Nelson Education, LTD.
- Ahmad, Rijali. 2018. Analisis Data Kualitatif. Jurnal: *Alhadharah*. Vol 17.
- Apri, Kartikasari HS, dan Suprpto, Edi. 2018. *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Magetan: AE Media Grafika.
- Arifa, Diah Kun. 2023. Aspek Sosial dalam Novel Kado Terbaik Karya J.S. Khaerin: *Kajian Sosiologi Sastra. Skripsi. FAB Uin Raden Mas Said Surakarta: Program Tadris Bahasa Indonesia*.
- Basrowi dan Juariyah, S. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Meringgai, Kabupaten Lampung Timur. Jurnal: *Ekonomi & Pendidikan*. Vol.7 No.1.
- Bintarto,R. 1977. *Pengantar Geografi Kota*. Yogyakarta: Spring.
- BP, Abd Rahman, dkk. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. Jurnal: *Al Urwatul Wutsqa*. Vol.2, No. 1.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dadang, Kahmad. 2000. *Sosiologi Agama*. Bandung: Rosda Karya.
- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febry, A., dkk. 2020. Kajian Sosiologi Sastra ada Kumpulan Cerpen Bunga Layu Di Bandar Baru Karya Yulhasni. Kode: Jurnal *Bahasa*, 9(2), 1–15.
- <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18360>.
- Fitriani. 2019. Nilai-nilai Sosial Budaya Dalam Pappasang Turiolo Makassar. *Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Hartini, G. Kartasapoetra. 1992. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, Nurul. 2022. Aspek Sosial dalam Novel Lebih Senyap Dari Bisikan Karya Andina Dwifatma. *Skripsi. FTK Institut Agama Islam Darussalam: Program Tadris Bahasa Indonesia*.
- Hidayat, B.H. 2021. Konformitas Tokoh Keiko Furukura Pada Novel Konbini Ningen Karya Sayaka Murata. *Skripsi. Bandung: Universitas Komputer Indonesia*.
- Jaya, A., Hermansyah, & Rosmiyati, E. (2019). Redefining Project Based Learning In English Class. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 2 <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/esteem.v2i2.2423>
- Juwati. 2018. *Sastra Lisan Bumi Silampari: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Kaforina, M., Mulyadi, M., & Jaya, A. (2023). the Students' Personality Based on Their Reading Attitude. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 7(1), 12–23. <https://doi.org/10.31851/esteem.v7i1.12654>
- Kasnadi, Sutejo. 2016. *Sosiologi Sastra Menguak Dimensionalitas Sosial dalam Sastra*. Yogyakarta: Terakata.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. Djambata.

- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawan, Redhite. 2008. *Tambelo Kembainya Si Burung Camar*. Surakarta: Era Adicitra Intermedia.
- Maulana, S., Wardiah, D., & Rukiyahs, S. (2023). Antropologi Sastra Tradisi Lisan Nenggung Di Masyarakat Mengkenang Kabupaten Lahat. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13(2), 188–199. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i2.12933>
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nambo, Abdulkabir B. dan Paluhuluwa, Muhammad Rusdiyanto. 2005. Memahami Tentang Beberapa Konsep Politik (Suatu Telaah dari Sistem Politik). *Jurnal: Media Publikasi*. Vol, 21, No. 2.
- Naufal, Irfan . 2020. Analisis Aspek-Aspek Sosial dalam novel Nelangsa Cinta Karya Rudiant dan Implementasinya pada Pembelajaran di SMA. *FKIP Universitas Panca Tegal: Program Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Peneltian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhuda, Hengki. 2022. Masalah-masalah Pendidikan Nasional: Faktor-faktor dan Solusi Yang Ditawarkan. *Jurnal: Pemikiran dan Pendidikan Dasar*.
- Prahasti, Kaana Rizki Yolanda. 2019. Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel Megat Karya Rida Kliamsi. *Skripsi. FKIP Universitas Islam Riau: Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Prsetyo, Donny, dan Irwansyah. 2020. Memahami Masyarakat dan Perspektifnya. *Jurnal: Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol, 1, No, 1.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratnasari, I. dan Fatma. W. 2019. Aspek Sosial dan Nilai Sosiologis yang Terdapat pada Cerpen Matsuri No Ban Karya Kenji Miyazawa. *Jurnal: Ayumi*, Vol.1, No.6..
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Simbolon, M. H., Misriani, M., & Fitriani, Y. (2024). Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 14–22.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soleman B. Taneko. 1984. *Struktur dan Proses Sosial :Suatu Pengantar dan Sosiologi Pembangunan*. Jakarta : Rajawali.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Thahar.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Van, J. (2020). More than just a product: Strengthening literature in sociological analysis. *Sociology Compass*, 14(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.11>

11/soc4.12789

- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Frosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Kanwa Publisher.